

PELATIHAN IMPLEMENTASI LITERASI DAN NUMERASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN UNTUK GURU MTsS

Fatma Zuhra¹, Nurhayati², Nanda Safarati³, Rahma⁴, Jasmaniah⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Almuslim, Indonesia

fatma.zuhra34@gmail.com¹, nurhayati09.nur@gmail.com², safaratinanda@gmail.com³,

rahma.zf31@gmail.com⁴, jasmaniah64@gmail.com⁵

ABSTRAK

Abstrak: Guru merupakan salah satu komponen yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di abad 21 ini. Oleh karena itu, sangat diperlukan adanya kegiatan mengenai pengembangan kualitas guru dalam menghadapi proses pembelajaran abad 21 khususnya pada kemampuan literasi. Literasi merupakan kemampuan dan keterampilan individu dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah memberikan manfaat kepada kepada guru-guru dalam mengimplentasikan literasi dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada kemampuan literasi. Adapun pengabdian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode pelatihan dengan tahapan-tahapannya yaitu: persiapan, sosialisasi, pengenalan jenis-jenis literasi, pelatihan dan evaluasi. Kegiatan pengabdian berlangsung di MTsS Tanjong Beuridi yang bertindak sebagai mitra. Kegiatan di ikuti oleh 11 orang guru di sekolah tersebut. Evaluasi dilakukan untuk melihat ketercapaian kegiatan yang telah dilakukan, hasilnya diperoleh rata-rata 91,44% artinya pelaksanaan pengabdian sesuai dengan perencanaan serta mendapat apresiasi yang baik dari peserta yaitu guru MTsS Tanjong Beuridi.

Kata Kunci: Implementasi; Literasi; Numerasi

Abstract: Teachers are one of the most influential components in improving the quality of learning in the 21st century. Therefore, it is very necessary to have activities regarding the development of teacher quality in facing the 21st century learning process, especially in literacy skills. Literacy is an individual's ability and skill in reading, writing, speaking, calculating and solving problems at a certain level of expertise needed in everyday life. The purpose of this service activity was to provide benefits to teachers in implementing literacy in the learning process so that the teachers can improve student learning outcomes, especially in literacy skills. This service activity was carried out by using a training method with the stages, namely: preparation, socialization, introduction to the types of literacy, training and evaluation. The service activity took place at MTsS Tanjong Beuridi as school partnership. The activity was attended by 11 teachers of the school. The evaluation was carried out to see the achievement of the activities. The results of this service activity obtained an average of 91.44% which meant that the implementation of the service activity run as planned and received a good appreciation from the teacher of MTsS Tanjong Beuridi as participants.

Keywords: Implementation; Literacy; Numeration



Article History:

Received: 21-10-2021

Revised : 18-11-2021

Accepted: 19-11-2021

Online : 05-12-2021



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Sekolah MTsS Tanjong Beuridi merupakan salah satu sekolah swasta dengan luas wilayah $\pm 4.545 \text{ m}^2$ dan terletak di Jalan Simpang Tanjong KM.12 Desa Tanjong Beuridi Kecamatan Peusangan Selatan Kabupaten Bireuen. Sekolah MTsS Tanjong Beuridi hanya memiliki 3 buah ruang kelas dan guru yang berjumlah 11 orang. Sekolah tersebut terletak jauh dari pemukiman penduduk. Selain itu, minat dan motivasi siswa dalam belajar juga masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang masih berada dibawah nilai 65 sebanyak 60%. Apabila hal ini tidak segera diatasi dan dibiarkan begitu saja maka hasil belajar siswa akan semakin menurun. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru di sekolah MTsS Tanjong Beuridi diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa pada materi yang berhubungan dengan literasi masih rendah. Kebanyakan siswa mengalami kesulitan dalam menjawab soal-soal yang berhubungan dengan literasi sehingga pada setiap ulangan, guru diharuskan melakukan remedial untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini menjadi masalah besar apabila tidak segera dilakukan perubahan karena pendidikan sekarang ini berfokus pada abad 21.

Pembelajaran abad 21 merupakan pembelajaran yang mementingkan pada kemampuan literasi, keterampilan dan sikap, kecakapan pengetahuan, dan kemampuan dalam penguasaan teknologi. Upaya dalam meningkatkan daya saing di era pembelajaran abad 21 yaitu diharuskan untuk menguasai 6 macam literasi dasar, diantaranya yaitu: (1) literasi bahasa, (2) literasi numerasi, (3) literasi sains, (4) literasi digital, (5) literasi finansial, serta (6) literasi budaya dan kewargaan (Pangesti, 2018; Widodo, 2020). Adapun dalam penguasaan dari keenam literasi ini sangat perlu diimbangi dengan kemampuan berpikir kritis, berpikir kreativitas, komunikasi, serta adanya kolaborasi (Tim GLN, 2017a.). Selain itu, literasi juga meliputi tanggapan, pemahaman, serta kegiatan dari kehidupan sehari-hari yang tersusun dan diaplikasikan (Hartati, 2016). Literasi dapat dikatakan sebagai suatu keahlian yang berkaitan dengan hal membaca, menulis, serta berfikir yang berfokus pada peningkatan kemampuan pemahaman informasi secara kreatif, kritis, dan inovatif (Suyono et al., 2017; Mutia et al., 2018). Salah satu komponen yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam menerapkan pembelajaran di abad 21 yaitu guru. Guru itu merupakan pendidik yang profesional serta memiliki tugas untuk mendidik, mengajar, melatih, membimbing, dan melakukan evaluasi serta mampu memahami cara belajar (Trianasari, 2017).

Guru dapat dikatakan sebagai salah satu orang yang dapat menjadikan siswa menjadi lebih baik serta memiliki pengaruh yang besar dalam proses pembelajaran sehingga sangat diperlukan adanya upaya dalam meningkatkan kualitas guru di sekolah. Hal ini dikarenakan apabila kualitas guru meningkat maka ada kemungkinan kualitas pendidikan pun akan meningkat. Oleh karena itu, sangat diperlukan adanya kegiatan

mengenai pengembangan kualitas guru dalam menghadapi proses pembelajaran di abad 21 khususnya pada kemampuan literasi. Selain itu, salah satu alasan yang menjadikan siswa masih belum mampu menyelesaikan permasalahan yang berbasis literasi yaitu guru yang belum beradaptasi serta belum membiasakan siswa dalam memahami soal-soal yang berbasis literasi. Hal ini disebabkan masih ada guru yang belum mampu menyusun soal literasi dan pemahamannya masih sangat kurang (Fiangga et al., 2019). Salah satu hal yang sering terjadi dilapangan yaitu guru cenderung membuat soal yang tertutup serta dapat langsung diselesaikan oleh siswa dengan menggunakan suatu rumus yang sudah diberikan (Zuhra et al., 2021). Oleh karena itu, peningkatan kualitas guru untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengaplikasikan kemampuan literasi sangat diperlukan.

Adapun beberapa penelitian atau pengabdian yang telah dilakukan sebelumnya diantaranya yaitu penelitian dari Kartikasari et al. (2016) yang menyatakan bahwa pengalaman siswa dalam mengerjakan soal terbatas pada soal yang sebagian besar hanya berfokus pada satu jawaban saja sehingga akan membatasi kreatifitas siswa. Kemudian, Mansur (2018) dan Puspaningtyas & Ulfa (2020) menyampaikan bahwa kemampuan literasi perlu dilatih dengan membiasakan siswa untuk menyelesaikan latihan soal berbasis literasi sehingga akan mengembangkan kemampuannya dalam menyelesaikan berbagai soal literasi. Selain itu, pengabdian dari Nafi'an et al. (2019) yang memberikan pelatihan ketrampilan dalam pengembangan soal berbasis literasi sehingga mampu mengembangkan dan menerapkan soal berbasis literasi dalam pembelajaran di kelas. Hal ini dilakukan karena dapat meningkatkan kemampuan literasi baik untuk guru maupun siswa. Theresia & Kurniawan (2020) juga mengadakan pelatihan Gerakan Literasi Sekolah yang telah memberikan hasil yang positif kepada guru yang terkait pembelajaran literasi dan guru berhasil menyusun rencana tindak lanjut berupa integrasi literasi dalam beberapa pembelajaran.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka akan dilakukan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Pelatihan Implementasi Literasi Pada Proses Pembelajaran Untuk Guru MTsS Tanjung Beuridi. Guru MTsS Tanjung Beuridi dipilih karena guru-guru disana masih belum mampu dalam menerapkan literasi khususnya membuat soal-soal yang berbasis literasi. Pelatihan ini dapat memberikan wawasan atau pengetahuan yang baru bagi guru-guru MTsS Tanjung Beuridi dalam mengaplikasikan literasi khususnya dalam mendesain soal-soal yang berhubungan dengan literasi. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada kepada guru-guru dalam mengimplentasikan literasi dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada kemampuan literasi. Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah untuk melatih guru-guru MTsS Tanjung Beuridi dalam mengimplementasikan literasi dalam proses pembelajaran

sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada kemampuan literasi.

B. METODE PELAKSANAAN

Mitra dalam pengabdian ini adalah guru MTsS Tanjong Beridi. MTsS Tanjong Beridi yang terletak di Jln. Simpang Tanjong KM. 12 Desa Tanjong Beuridi Kec. Peusangan Selatan Kab. Bireuen Provinsi Aceh, merupakan sekolah swasta yang hanya mempunyai 3 ruang kelas dan memiliki 11 orang guru. Pengabdian ini juga melibatkan 3 mahasiswa serta 5 orang tim pelaksana PKM, demi kelancaran kegiatan pengabdian ini. Melalui pengabdian ini, peserta mempelajari enam jenis literasi, yaitu literasi bahasa, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewarganegaraan.

Adapun pengabdian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode pelatihan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan

Pada tahapan ini, menyusun materi atau bahan yang akan disampaikan kepada peserta, melakukan persiapan terkait agenda pertemuan dengan pihak sekolah, kemudian menyusun dan mendiskusikan agenda pelaksanaan kegiatan pengabdian, selanjutnya melaksanakan kegiatan pengabdian sesuai dengan agenda yang telah disepakati bersama.

2. Sosialisasi

Tim pengabdian memberikan sosialisasi mengenai pentingnya implementasi literasi dalam pembelajaran

3. Pengenalan Jenis-Jenis Literasi

Tim pengabdian memberikan pelatihan sekaligus memberikan pengenalan terkait macam-macam literasi yang harus diterapkan dalam pembelajaran dan terlebih dahulu harus diketahui dan dipahami oleh guru, agar ketika penyampaian kepada siswa sesuai dengan yang diinginkan.

4. Pelatihan

Tim pengabdian memberikan pelatihan/workshop dengan melakukan presentasi materi berupa materi pengantar mengenai literasi, serta memberikan pemahaman bahwa pentingnya literasi bagi siswa, baik literasi numerasi, sains, digital, finansial, budaya dan kewarganegaraan.

5. Evaluasi

Pada tahapan ini, tim PKM melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan dengan melihat sudah sampai dimana indikator ketercapaian kegiatan yang telah dilakukan, serta memberikan pemahaman kepada guru bahwa literasi harus diterapkan dalam pembelajaran meski pelatihan sudah berakhir.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan implementasi literasi bagi guru MTsS dilaksanakan dalam bentuk pengabdian dari Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Almuslim. Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 11 orang guru MTsS Tanjong Beridi yang dilakukan selama 2 minggu dari tanggal 15 sampai dengan 31 Maret 2021, kegiatan ini membahas tentang implementasi literasi bahasa, literasi sains, literasi numerasi, literasi digital, literasi budaya dan kewarganegaraan, serta literasi finansial. Berikut uraian singkat pelaksanaan pengabdian ini:

1. Persiapan

Pada tahap ini tim mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan pengabdian, mulai dari materi, transportasi, akomodasi serta sarana dan prasarana yang dibutuhkan pada saat pengabdian nantinya.

2. Sosialisasi

Sebelum melaksanakan pengabdian dalam bentuk pelatihan kepada guru MTsS Tanjong Beuridi, tim pengabdian terlebih dahulu memberikan sosialisasi tentang pentingnya implementasi literasi dalam pembelajaran guna untuk mengembangkan dan meningkatkan literasi sains siswa MTsS tersebut. Kegiatan ini disambut baik oleh peserta dan mendapatkan respon yang positif dari pihak sekolah.

3. Pengenalan jenis-jenis literasi

Setelah pelaksanaan sosialisasi, tim memberikan penjelasan terkait dengan literasi dan jenis-jenis literasi, ruang lingkup literasi, model kegiatan literasi dan sumber belajar literasi yang harus dipahami oleh guru agar dapat diterapkan dalam pembelajaran nantinya. Pengenalan jenis-jenis literasi ini bermanfaat dalam memudahkan guru mengimplementasikan literasi dalam pembelajaran sesuai dengan kebutuhannya.

4. Pelatihan

Pelatihan implementasi literasi dalam pembelajaran untuk guru MTsS Tanjong Beuridi dilakukan selama 2 minggu setelah jam sekolah selesai dikarenakan seluruh guru di sekolah tersebut ikut berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian ini. Pengabdian dilakukan selama 6 kali pertemuan dengan jadwal tiga kali pertemuan dalam seminggu. Setiap pertemuan berdurasi 210 menit yang terbagi dalam 2 sesi.

Sesi pertama yaitu tim memberikan materi terkait dengan literasi (mencakup literasi bahasa, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, literasi budaya dan kewarganegaraan). Kegiatan pada sesi pertama dilakukan sekitar 45-60 menit. Pada sesi kedua dilanjutkan dengan tanya jawab dan praktik implementasi literasi dalam proses pembelajaran.

Kegiatan pada sesi kedua dilakukan sekitar 150 menit. Di akhir pertemuan tim meminta peserta untuk menyusun rencana tindak lanjut implementasi literasi dalam pembelajaran. Dalam kegiatan ini para

guru bekerja secara pribadi dengan pendampingan dari tim pengabdian. Para peserta (guru) diminta untuk menentukan materi pada salah satu mata pelajaran yang diampu oleh guru yang akan diimplementasikan literasi. Dengan bimbingan tim kemudian guru mengidentifikasi jenis dan sumber literasi yang akan digunakan, tujuannya, rencana pelaksanaan pembelajarannya, serta rencana tagihan. Lalu guru juga diminta merencanakan aktivitas pendukung lainnya yang dapat dilakukan siswa selanjutnya. Adapun kegiatan-kegiatan pelatihan dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Kegiatan Pengenalan Jenis-jenis Literasi

5. Evaluasi

Pada akhir dari pelaksanaan pengabdian ini adalah evaluasi. Tim melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan untuk melihat ketercapaian kegiatan yang telah dilakukan. Pada tahap ini tim membagikan angket yang berisikan pernyataan-pernyataan berkaitan dengan pelaksanaan pengabdian. Hasil analisis angket dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Analisis Angket Pelaksanaan Pengabdian

No.	Indikator Pernyataan	Persentase (%)	Kategori
1.	Kesiapan tim pengabdian	90,20	Sangat baik
2.	Kebermanaan materi	92.00	Sangat Baik
3.	Kesesuaian dan kejelasan materi	90.00	Sangat Baik
4.	Kesesuaian kegiatan dengan harapan peserta	95.00	Sangat Baik
5.	Fasilitas dan kepuasan peserta	90.00	Sangat Baik
	Rata-rata	91,44	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 1 tersebut dapat dilihat bahwa untuk setiap indikator ketercapaian pelaksanaan pengabdian rata-rata 91,44%

berada pada kategori sangat baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kegiatan pengabdian telah telaksana dengan baik dan sesuai dengan perencanaan serta mendapat apresiasi yang baik dari peserta yaitu guru MTsS Tanjong Beuridi.

Kegiatan ini mendapat sambutan yang hangat dari peserta dikarenakan saat ini peningkatan literasi siswa merupakan permasalahan nasional yang harus di pikirkan bersama. Keterampilan literasi menjadi pilar penting untuk masa depan pendidikan (Kristy et al., 2019). Literasi mempunyai pengaruh penting dalam keberhasilan generasi bangsa. Kemampuan literasi yang baik akan membantu para generasi bangsa dalam memahami informasi dengan baik. Dalam kehidupan, penguasaan literasi sangat penting dalam mendukung kompetensi-kompetensi yang dimiliki (Irianto & Febrianti, 2017).

Meskipun kegiatan pelatihan sudah berakhir, tim pengabdian berharap agar implementasi literasi dan numerasi dalam pembelajaran tetap dilaksanakan agar siswa dapat mengikuti Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) meskipun para guru belum mampu menggunakan aplikasi AKM Kelas dengan maksimal.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian pelatihan literasi dan numerasi dalam proses pembelajaran untuk guru MTsS telah dilaksanakan dengan baik. Peserta telah mengenal jenis-jenis literasi serta mengimplementasikannya dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka dapat dinyatakan bahwa kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan harapan tim dan peserta dilihat dari nilai persentase ketercapaian pelaksanaan pengabdian sebesar 91.44%.

Adapun saran dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini yaitu diharapkan agar implementasi literasi dan numerasi dalam pembelajaran dalam dilakukan secara berkelanjutan meski pelatihan sudah berakhir. Selanjutnya tim pengabdian merencanakan akan membantu guru-guru untuk dapat menggunakan aplikasi AKM Kelas bagi guru dan siswa MTsS Tanjong Beuridi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Almuslim yang telah mendanai kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini sehingga dapat terlaksana dengan baik. Terima kasih juga kepada Kepala Sekolah MTsS Tanjong Beuridi yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian ini dan kepada seluruh guru-guru MTsS Tanjong Beuridi yang sudah berpartisipasi dalam kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Fiangga, S., Amin, S. M., Khabibah, S., Ekawati, R., & Prihartiwi, N. R. (2019). Penulisan Soal Literasi Numerasi bagi Guru SD di Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Anugerah*, 1(1), 9–18.
- Hartati, T. (2016). Multimedia Dalam Pengembangan Literasi di Sekolah Dasar Terpencil Jawa Barat. *Jurnal Edutech*, 15(3), 21–31.
- Irianto, P. O., & Febrianti, L. Y. (2017). Pentingnya Penguasaan Literasi bagi Generasi Muda dalam Menghadapi MEA. *The 1st Education and Language International Conference Proceedings Center for International Language Development of Unissula*, 640–647. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ELIC/article/view/1282>
- Kartikasari, M., Kusmayadi, T. A., & Usodo, B. (2016). Kreativitas Guru SMA dalam Menyusun Soal Ranah Kognitif Ditinjau dari Pengalaman Kerja. *Prosiding Seminar Matematika Dan Pendidikan Matematika, November(2)*, 431–442.
- Kristy, R. D., Hayatin, N., & Wahyuni, E. D. (2019). Peningkatan Literasi Untuk Guru Dan Siswa Sekolah Dasar Melalui Pelatihan Penggunaan Aplikasi Ensiklopedia Anak. *Jurnal Perempuan Dan Anak (JPA)*, 2(1), 47–54. <https://doi.org/10.22219/jpa.v2i1.8316>
- Mansur, N. (2018). Melatih Literasi Matematika Siswa dengan Soal PISA. *PRISMA*, 1, 140–144.
- Mutia, P., Atmazaki, A., & Nursaid, N. (2018). Implementasi Aktivitas Literasi Di SMA Negeri Batusangkar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(3), 257–266.
- Nafi'an, M. I., Gufron, M., & Afifah, D. S. N. (2019). Pelatihan Penyusunan Soal Matematika Berbasis Literasi dan Pendampingan Praktek Evaluasi Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Smp Di Kabupaten Tulungagung. *J-ADIMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 7(2), 80–85.
- Pangesti, F. T. P. (2018). Menumbuhkembangkan Literasi Numerasi Pada Pembelajaran Matematika Dengan Soal Hots. *Indonesian Digital Journal of Mathematics and Education*, 5(9), 566–575.
- Puspaningtyas, N. D. P., & Ulfa, M. (2020). Pelatihan Soal Matematika Berbasis Literasi Numerasi pada Siswa SMA IT Fitrah Insani. *J. Pengabdian Masyarakat MIPA Dan Pendidikan MIPA*, 4(2), 137–140.
- Suyono, Titik, H., & Wulandari, I. S. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 26(2), 116–123.
- Theresia, S., & Kurniawan, H. (2020). Pelatihan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di Smp Pangudi Luhur St. Vincentius Sedayu Bantul. *ABDIMAS ALTRUIS: Jurnal ...*, 3(1), 45–52.
- Tim GLN. (n.d.). *Panduan Gerakan Literasi Nasional*. Kemdikbud.
- Trianasari, D. (2017). Pembelajaran Literasi di SDN Rejosari 1 Kecamatan Kawadenan Kabupaten Magetan. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 7(2), 175–178.
- Widodo, A. (2020). Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16(1), 11–21. <https://doi.org/10.32939/tarbawi.v16i01.496>
- Zuhra, F., Nurhayati, N., & Arifiyanti, F. (2021). The Analysis of Students' Critical Thinking and Scientific Literacy Skills. *Indonesian Review of Physics*, 4(1), 31–37. <https://doi.org/10.12928/irip.v4i1.3980>